

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* MENGGUNAKAN MEDIA SULING**

**Kristiana Cahayu<sup>1</sup>, Sri Hariyani<sup>1\*</sup>, Riski Nur Istiqomah Dinulloh<sup>1</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kanjuruhan Malang

**Corresponding Author:** [srihariyani@umikama.ac.id](mailto:srihariyani@umikama.ac.id)\*

### **Abstract**

*This study aims to describe the steps of Group Investigation learning using suling media that can improve the learning outcomes of students. Group Investigation learning has six steps have identifying topics and organizing into groups, planning the investigation, carrying out the investigating, preparing the final report, presenting the final result, and evaluating. The research is a qualitative approach. The data collection techniques used are tests, observations, interviews, and documentation. Analysis of data used: data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The validity of data is the perseverance of observer, triangulation, and peer inspection. This research can improve student learning outcomes. This result shows the percentage of student learning outcomes in the pra cycle amounting to 48% that has a rate of 75 and increased during the first cycle with 80%. The result of teacher observation is 89.28%, while the students' is 78.57%. Based on the results of interviews conducted on four students who were the subject of interviews, one of which didn't increase learning outcome, but liked suling media when interviewed.*

**Keywords:** *Group Investigation; Suling media; Learning outcomes*

**How to cite:** Cahaya, K., Hariyani, S., & Dinnullah, R. N. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Menggunakan Media Suling. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 137-148.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan upaya terencana yang dilakukan oleh pendidik agar tujuannya tercapai dengan cara menuntun interaksi siswa pada lingkungan belajar yang lain (Trianto, 2010). Pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab serta ceramah menjadi opsi guru dalam praktik mengajar di lapangan, akibatnya intensitas interaksi siswa dan guru belum dapat tercipta secara maksimal. Situasi ini juga terjadi pada pelajaran matematika. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan meniru penyelesaian contoh soal, dengan kata lain matematika hanya dianggap sebagai aturan prosedural (Hariyani, 2018). Inilah yang menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran matematika, akibatnya hasil belajar siswa tidak memenuhi target yang direncanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP PGRI 6 Malang, ditemukan permasalahan pembelajaran matematika di kelas VIII C. Ada siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa terlihat tidak memiliki minat belajar matematika, dan ada siswa lebih tertarik berbicara dengan temannya daripada memahami materi yang disampaikan

oleh guru. Selain itu, data nilai ulangan harian siswa pada kompetensi sebelumnya menunjukkan hanya 48% siswa yang memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah (15 siswa dari total 31 siswa). Sedangkan 52% siswa belum mencapai nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakan upaya perbaikan praktik belajar dalam proses pembelajaran di kelas yang bisa mengubah respon negatif siswa terhadap matematika, sehingga interaksi guru dan siswa dapat terjalin kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media suling sebagai alternatif solusi bagi permasalahan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media suling diharapkan peran aktif siswa semakin meningkat, mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Hasnawati (2012) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran, guru turut berperan dalam membangun semangat belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok belajarnya saling berinteraksi serta bertanggung jawab terhadap rekan dalam tim, dan belajar untuk peningkatan kemampuan diri sendiri saat proses pembelajaran (Muslih, 2010). Dalam pembelajaran kooperatif, *Group Investigation* merupakan salah satu model yang cukup kompleks dalam proses penerapannya, mulai dari tahap perencanaan, tahap penentuan topik, sampai pada tahap investigasi yang menuntut keterlibatan siswa (Ayuwanti, 2016). Model pembelajaran *Group Investigation* menerapkan keterlibatan siswa dalam keseluruhan pembelajaran. Menurut Rusman (2011), dalam pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, masing-masing kelompok mendapat topik yang berbeda-beda untuk didiskusikan, dan jumlah anggota setiap kelompok 2-6 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan laporan kerja untuk berbagi dan saling tukar menukar informasi tentang penemuan mereka. Menurut Dusalan (2015), bukan hanya kemampuan kognitif siswa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini, melainkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menemukan dan merumuskan ide-ide baru, juga kemampuan yang baik dalam kelompok maupun antar kelompok.

Untuk menumbuhkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran, guru menggunakan sarana suling sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Deviana, dkk, 2018). suling sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan daya serap siswa

terhadap materi pembelajaran (Alfan & Edi, 2015). Media suling dimaksudkan sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi unsur-unsur lingkaran secara kongkrit kepada siswa.

Model *Group Investigation* dengan menggunakan media suling pada penelitian ini diharapkan dapat membangun rasa ingin tahu siswa, yang akan membuat siswa lebih aktif lagi dalam berpikir, menyampaikan ide atau gagasan maupun cara penyelesaian masalahnya. Fungsi media pembelajaran yaitu membantu meningkatkan motivasi belajar serta membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Pengaruh positif pada psikologis siswa menjadi salah satu dampak penggunaan media pembelajaran (Umar, 2014). Media suling sebagai media pembelajaran dibuat dengan memasang unsur lingkaran pada bidang yang berbentuk lingkaran. Hal ini bertujuan untuk memvisualisasikan secara langsung kepada siswa tentang unsur-unsur lingkaran. Media pembelajaran seperti halnya media Suling akan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, apabila penyampaiannya dilakukan dengan tepat (Fajriah, dkk, 2017).

Setelah melalui satu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, siswa akan memperoleh hasil belajar berdasarkan kemampuannya (Hakim, 2013). Hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi belajar mengajar dan ditunjukkan melalui hasil tes siswa yang dilakukan oleh guru (Nasution, 2006). Kemampuan psikomotorik, afektif dan kognitif menjadi aspek penting dalam penilaian hasil belajar (Suprijono, 2011). Adapun fungsi penilaian menurut Sudjana (2008) yaitu sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa, *feedback* agar proses pembelajaran bisa diperbaiki dan sebagai landasan penyusunan laporan perkembangan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran.

Penelitian tentang model pembelajaran *Group Investigation* sebelumnya telah dilakukan oleh Fauzi (2016). Dalam penelitiannya, untuk mengukur peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika, siswa menggunakan media roda putar pada materi bangun ruang. Media roda putar yang digunakan berisi soal-soal evaluasi, dan digunakan di akhir pembelajaran. Dari hasil penelitiannya ditemukan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I yaitu 73.45% dan meningkat menjadi 85.91% pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 77.23% pada siklus II. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, pembelajaran matematika dilengkapi dengan penggunaan media suling sebagai alat peraga, dilakukan dengan cara memasang tiap unsurnya pada bidang yang berbentuk lingkaran. Ini dilakukan dengan maksud untuk memvisualisasikan secara langsung kepada siswa tentang unsur-unsur pada lingkaran. Media tersebut

digunakan pada tahap awal pembelajaran, yakni saat penyampaian materi oleh peneliti sebagai guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media suling yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP PGRI 6 Malang. Penelitian ini penting dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan rasa percaya diri siswa dapat muncul, siswa menjadi lebih kreatif, aktif saat diskusi dan semangat untuk berinovasi dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana, perancang, pengumpul data, penganalisis data, penarik kesimpulan dan pembuat laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 6 Malang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 31 siswa, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Tes, dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media suling; (2) Observasi, dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dan guru di kelas. Pada metode observasi terdapat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Guru mata pelajaran matematika dan teman sejawat bertindak sebagai observer; (3) Wawancara, dilakukan pada akhir siklus I dengan 4 subjek wawancara yang terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang dan 2 lainnya berkemampuan rendah, (4) Dokumentasi, dilakukan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran di kelas dalam bentuk foto atau gambar.

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui cara sebagai berikut: (1) Ketekunan pengamat, dimana kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat saat wawancara aktif dengan subjek penelitian serta pada saat observasi kegiatan saat pembelajaran berlangsung; (2) Triangulasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil tes siswa. (3) Pemeriksaan sejawat, dimana peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi untuk membicarakan proses dan hasil penelitian, sehingga peneliti bisa

memperbaiki pemberian tindakan selanjutnya.

Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Penelitian dikatakan berhasil, apabila penelitian memenuhi kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria keberhasilan hasil belajar seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut (Noventi, 2014).

**Tabel 1.** Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran

Interval	Kategori
$90\% < NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% < NR \leq 100\%$	Baik
$70\% < NR \leq 80\%$	Cukup Baik
$60\% < NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% < NR \leq 100\%$	Sangat Kurang

Proses pembelajaran ini dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan proses pembelajaran pada lembar observasi guru dan siswa adalah  $\geq 70\%$  atau minimal taraf keberhasilan cukup baik. Sedangkan kriteria keberhasilan hasil belajar mengacu pada KKM di SMP PGRI 6 Malang yaitu sebesar 75. Siswa dikatakan tuntas belajar, apabila siswa mencapai skor  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut: 1). menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi lingkaran; 2). menyiapkan materi lingkaran yaitu unsur-unsur lingkaran; 3). menyiapkan media suling; 4). menyiapkan lembar kerja kelompok (LKK); 5). menyiapkan lembar tes akhir siswa; 6). menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, serta catatan lapangan; dan 7). menyiapkan pedoman wawancara.

Tahap pelaksanaan tindakan, dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti menggunakan media suling untuk menerangkan unsur-unsur lingkaran. Agar kegiatan pengamatan berjalan maksimal, guru matematika berperan sebagai observer yang mengamati aktivitas peneliti, sedangkan teman sejawat bertugas untuk mengamati aktivitas siswa.

Tahapan proses pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media suling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap pertama yaitu mengidentifikasi topik dan pengorganisasian kelompok, dimana peneliti menyampaikan topik atau materi unsur-unsur lingkaran dengan menunjuk bagian-bagian lingkaran dan menjelaskannya satu persatu

kepada siswa, lalu mengorganisir siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 anggota tiap kelompok, dengan kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang bekerja dalam kelompok, didorong untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Menggunakan Media suling

Tahap kedua yaitu merencanakan penyelidikan, peneliti menyampaikan cara pengisian Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan tentang apa saja yang harus mereka lakukan dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan LKK tersebut. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan bagaimana peneliti menyampaikan cara pengisian LKK.



**Gambar 2.** Peneliti Menyampaikan Cara Pengisian LKK

Tahap ketiga yaitu melakukan investigasi, dimana peneliti meminta siswa berdiskusi dan memahami materi serta masalah pada LKK. Setiap siswa juga diperkenankan mencari informasi di sumber belajar lain, misalnya internet ataupun referensi buku lain untuk melengkapi pekerjaan kelompok. Peneliti juga mengelilingi setiap kelompok dan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa dalam diskusi apabila diperlukan. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan bagaimana peneliti membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKK.



**Gambar 3.** Peneliti Membimbing Kelompok yang Mengalami Kesulitan Dalam Pengerjaan LKK

Pada tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir, peneliti meminta masing-masing siswa menguasai materi dan jawaban hasil diskusi mereka agar bisa mempertanggungjawabkannya saat presentasi kelompok. Peneliti juga membimbing siswa merencanakan seperti apa presentasi yang akan mereka bawakan dan membentuk panitia presentasi, seperti ketua kelompok, notulis dan moderator dengan anggota kelompok yang lain tetap membantu tugas panitia presentasi. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan siswa membentuk panitia untuk melakukan presentasi.



**Gambar 4.** Siswa Membentuk Panitia Presentasi

Pada tahap kelima yaitu menyajikan laporan akhir. Pada kegiatan ini setiap kelompok menyajikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, dan siswa dari kelompok lain diwajibkan memberi komentar, menanggapi, ataupun menyanggah hasil presentasi yang dibawakan. Peneliti juga menambahkan konsep yang kurang saat siswa presentasi dan menyempurnakannya agar siswa lebih mengerti. Gambar 5 di bawah ini menunjukkan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

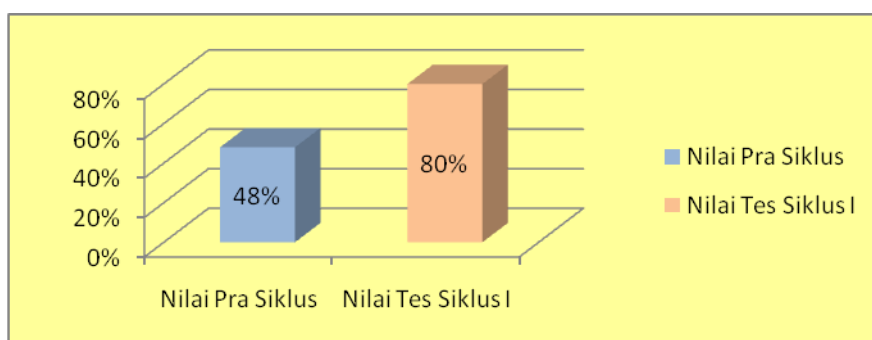


**Gambar 5.** Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya

Pada tahap ke enam yaitu evaluasi, pada kegiatan peneliti memberikan penjelasan singkat di nomor soal yang dianggap cukup sulit, kemudian memberi *applause* kepada semua kelompok yang sudah bekerja dengan sangat baik, sekaligus mengevaluasi pembelajaran dan meminta siswa merangkum materi yang telah dipelajari. Berikut cuplikan dialog dengan salah satu siswa yang bertanya tentang materi yang kurang jelas baginya.

- Peneliti : “Ada yang ingin ditanyakan?”  
 RS : “Saya Bu!” (Mengangkat tangan)  
 Peneliti : “Iya RS, mau bertanya apa?”  
 RS : “Bu, apa bedanya busur dan tali busur?”  
 Peneliti : “Pertanyaan yang bagus sekali. Meskipun namanya mirip, tetapi sesungguhnya busur dan tali busur itu berbeda. Busur berupa kurva lengkung dan berhimpit dengan lingkaran, sedangkan tali busur berupa ruas garis yang menghubungkan dua titik pada lingkaran (sambil menunjuk media suling). Bagaimana, sudah bisa dibedakan?”  
 RS : “Sudah Bu”  
 Peneliti : “Ada lagi yang mau bertanya?”  
 Siswa : “Tidak Bu” (Serempak)

Pada tahap observasi, ditemukan bahwa sebelum dikenai tindakan, hanya 15 siswa yang mencapai KKM dengan persentase sebesar 48%, sedangkan 52% lainnya belum mencapai target KKM (sebanyak 16 siswa). Hasil evaluasi di akhir pembelajaran ini menunjukkan sebanyak 25 siswa sudah memenuhi KKM dan mencapai taraf ketuntasan sebesar 80%, sedangkan 6 diantaranya belum mencapai KKM dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan siswa yang memenuhi KKM sebesar 32%. Peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

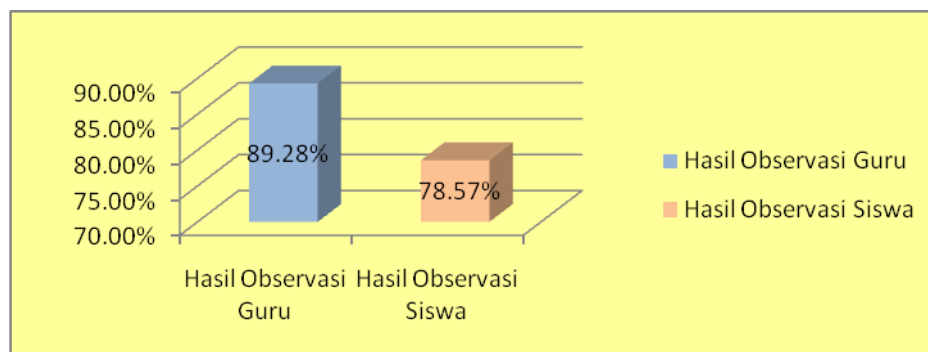


**Diagram 1.** Hasil Belajar Siswa

Pada tahap observasi ini, aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media suling berada pada kategori baik. Terlihat dari skor pengamatan guru mencapai 25 dari 28 total skor maksimum, dengan persentase keberhasilan tindakan sebesar 89,28%. Sedangkan aktivitas siswa dalam kategori



cukup baik dengan persentase keberhasilan tindakan 78,57% dengan perolehan skor 22 dari 28 total skor maksimum. Berikut diagram 2, hasil observasi guru dan siswa.



**Diagram 2.** Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dari diagram 2 di atas, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru lebih tinggi dari hasil observasi aktivitas siswa. Walaupun demikian, masih dijumpai beberapa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, diantaranya ada siswa tidak memperhatikan penyampaian materi, beberapa siswa cenderung tidur saat penjelasan materi oleh guru, ada siswa tidak menerima pembentukan kelompok, bahkan ada asyik sendiri saat diskusi kelompok dan hanya beberapa siswa turut aktif bertanya.

Pada tahap refleksi, dilakukan dengan melihat hasil tes siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model *Group Investigation* (GI) menggunakan media suling mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas VIII C SMP PGRI 6 Malang. Selama proses pembelajaran, interaksi siswa dan guru dalam kategori baik dengan persentase aktivitas guru mencapai 89,28%. Keaktifan siswa saat bertanya tentang materi unsur-unsur lingkaran menggunakan media suling pada saat proses pembelajaran maupun pada saat diskusi kelompok cukup tinggi. Siswa juga sangat baik dalam mengorganisir kelompoknya seperti arahan peneliti, sehingga diskusi dan presentasi kelompok berjalan dengan baik. Sedangkan interaksi siswa dengan kelompoknya cukup baik dengan persentase 78,57%. Beberapa siswa masih belum terbiasa dengan pembentukan kelompok yang telah ditetapkan, sehingga siswa perlu penyesuaian dengan teman sekelompoknya. Meskipun demikian, setiap anggota sudah cukup aktif berkontribusi dalam menggali informasi, menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan pada LKK, hingga keterlibatan siswa saat proses presentasi kelompok. Adapun ketuntasan klasikal siswa adalah 80% siswa memenuhi KKM ( $KKM \geq 75$ ). Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa  $\geq 70\%$ , sedangkan ketuntasan klasikal siswa  $\geq 75$ . Ini berarti penelitian sudah dikatakan

berhasil.

Wawancara dilakukan setelah tindakan pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media suling. Peneliti memilih empat subjek secara acak untuk diwawancarai, diantaranya 2 siswa berkemampuan rendah, 1 siswa berkemampuan sedang dan 1 siswa berkemampuan tinggi. Pengklasifikasian ini dilakukan peneliti berdasarkan nilai ulangan harian siswa sebelum diberi tindakan. Berikut perbandingan hasil wawancara dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Wawancara dan Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Nilai Pra siklus Siswa	Hasil Tes Siklus I	Hasil Wawancara
A	65	77	Menyukai Pembelajaran
AMA	52	52	Menyukai Pembelajaran
MCR	52	77	Menyukai Pembelajaran
DF	90	90	Menyukai Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa keempat siswa menyukai pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media suling ketika diwawancarai. Saat pertemuan pertama berlangsung, peneliti memperhatikan bahwa salah satu siswa menyukai media suling, tetapi tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Ini menyebabkan hasil tes siswa tersebut tidak mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya pembelajaran *Group Investigation* dengan media suling. Sabrina, Fauzi, & Yamin (2017) berpendapat, bahwa keinginan dan ketertarikan untuk belajar adalah kunci keberhasilan belajar. Ada siswa menerima pelajaran tanpa kendala, ada juga diantaranya sulit menerima pelajaran karena tidak adanya dorongan maupun ketertarikan dalam belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media suling antara lain sebagai berikut. (1) pemilihan topik, di awal pembelajaran peneliti menggunakan media suling saat menyampaikan materi, dan setelahnya siswa memilih topik yang diminatinya lalu bergabung bersama kelompok yang memilih topik yang sama. Jumlah anggota setiap kelompok dibatasi 5-6 siswa dengan berbagai tingkat kemampuan yang dimiliki. (2) Perencanaan kooperatif, siswa bersama guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan berdasarkan topik yang dipilih. (3) Implementasi investigasi, pembelajaran melibatkan aktivitas dan keterampilan yang beragam dari tiap anggota kelompok dengan melibatkan sumber-sumber belajar yang berbeda. Peneliti berperan sebagai mediator dan fasilitator saat siswa menemui kesulitan ketika proses diskusi berlangsung. (4) Analisis laporan akhir, siswa bersama kelompoknya menganalisis kembali

informasi yang sudah mereka dapatkan dan membentuk panitia penyaji informasi untuk presentasi. (5) Penyajian hasil investigasi, masing-masing kelompok mengemukakan penemuan mereka kepada teman-teman supaya setiap siswa bisa aktif dalam mengemukakan pendapat mereka tentang topik yang dipresentasikan. (6) Evaluasi, dilakukan untuk mengapresiasi keterlibatan setiap kelompok dalam keseluruhan pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil belajar siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 48% meningkat menjadi 80%. Berarti terjadi peningkatan banyak siswa yang mencapai target pembelajaran sebesar 32%. Sedangkan hasil observasi guru berada pada kategori baik dengan 89,28% dan hasil observasi siswa sebesar 78,57% pada kategori cukup baik. Hasil wawancara pada keempat subjek wawancara, satu diantaranya tidak mengalami peningkatan hasil belajar, namun menyukai media suling. Dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media suling.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menyediakan satu media suling, dan hanya digunakan saat penyampaian materi. Peneliti menyarankan perlu beberapa media suling untuk membantu setiap kelompok dalam proses penyelidikannya. Karena keberagaman siswa menjadi salah satu tantangan guru untuk menguasai kelas, untuk itu guru harus tegas dan sesering mungkin memberi stimulus untuk berani berpendapat maupun menyampaikan materi di depan siswa lain. Mengkondisikan siswa agar mampu menerima anggota dalam kelompok belajar yang telah ditetapkan. Guru juga sebaiknya melakukan *ice breaking* untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat menyerap materi yang disampaikan guru secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfan, M. & Sulistiyo, E. (2015). Perbandingan Media Pembelajaran (*Auto Play Media Studio*) sebagai Alat Bantu Pembelajaran Memperbaiki CD *Player* Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), 39-47.
- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105-114.
- Deviana D., & Prihatnani E. (2018). Pengembangan Media Monopoli Matematika pada Materi Peluang untuk Siswa SMP. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 3(2), 114-131. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2018.3.2.114-131>
- Dusalan. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 8-16.

- Fajriah N., & Soraya S. (2017). Penerapan Outdoor Learning dengan Media Klinometer Terhadap Aktivitas dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 2(1), 28-39. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.1.28-39>.
- Fauzi, M. (2016). Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi-Kabupaten Malang. *Skrripsi tidak diterbitkan*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Hakim, A. R. (2013). Pengaruh Penggunaan Media *Clock Set* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3), 197-202.
- Hariyani, S. (2018). Berpikir Outside The Box Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Barisan Bilangan. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 61-70.
- Hasnawati. (2012). Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 53-62.
- Muslih, M. (2010). Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Edukasia Islamika*, 8(2), 165-179.
- Nasution, S. (2006). *Metoda Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noventi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Biruen. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(1), 28-34.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108-118
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remana Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 11(1), 131-144.